

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND EMOTIONAL DISTRESS ON DIABETES MELLITUS PATIENTS AT PANEMBAHAN SENOPATI GENERAL HOSPITAL BANTUL

¹Aan Devianto, ²Abdul Majid, ³Siitni

^{1,3}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

²Jurusan Keperawatan POLTEKKES Kemenkes Yogyakarta

Email : aandev59@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus in Bantul occupies the second position after hypertension with 10.32% prevalence among non-contagious diseases. Social support is important for diabetes mellitus patients because it influences their behavior towards reaching the desirable health status. The data obtained from 30 patients show that 15 patients received social support because no family members were there to accompany them, 5 patients suffered an emotional distress because they were anxious about their disease, and 10 patients did not have either social support problems or emotional distress.

Objectives: To determine the correlation between social support and emotional distress on diabetes mellitus patients at Panembahan Senopati Hospital Bantul.

Research Method: This is a correlational non experimental research which uses a cross-sectional design. The sample collection used a purposive sampling technique. The analyses technique using Kendall's tau

Results: The descriptive analysis shows that 3 respondents received low social support (10.7%), 15 respondents received medium social support (53.6%), and 10 respondents received high social support (35.7%), 8 respondents experienced low emotional distress (28.6%), and 20 respondents experienced medium emotional distress (71.4%).

Conclusion: The results of Kendall's tau correlation coefficient test show that there is a significant correlation between social support and emotional distress on diabetes mellitus patients with a p value = 0.000 and a correlation coefficient = 0.788.

Keywords: emotional distress, diabetes mellitus, social support.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar gula dalam darah akibat kekurangan insulin, baik tidak sama sekali dihasilkan atau kadar insulin yang sedikit dihasilkan. Prevalensi jumlah penderita diabetes mellitus sebesar 8,6% dari total penduduk Indonesia dan menempati urutan ke empat terbesar di dunia. Menurut Pola penyakit yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Kabupaten Bantul, angka kesakitan diabetes mellitus di bantul merupakan urutan kedua setelah penyakit hipertensi dengan prevalensi 10,32% dari golongan penyakit yang tidak menular.¹

Dukungan sosial penting untuk penderita diabetes dapat mempengaruhi perilaku penderita untuk mencapai status kesehatan yang diinginkan, seperti mengurangi rasa cemas, rasa tidak berdaya, dan rasa putus asa, sehingga dapat meningkatkan status kesehatan pasien, sehingga dukungan sosial juga berpengaruh dalam kepatuhan penderita diabetes dalam menjalani terapinya. Dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan emosional seperti mendorong, menolong, bekerja sama, menunjukkan persetujuan, dan afeksi fisik yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya maupun yang berarti bagi dirinya.²

Gangguan emosi pada penderita diabetes mellitus adalah keadaan emosi yang menyebabkan gangguan pada diri seseorang, baik karena emosi yang timbul terlalu kuat atau emosi yang tidak hadir, karena pada hakikatnya tidak ada emosi yang positif, tergantung persepsi individu yang terkait dan akibat yang akan dialaminya, orang mengalami gangguan emosi dikarenakan hal-hal seperti kecemasan, kemarahan, merasa tidak mampu menunjukkan rasa sayang, kepercayaan, merasa kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain. prevalensi gangguan emosional pada penderita diabetes mellitus angka nasional *disabilitas* tahun 2013 adalah 11 persen, bervariasi dari yang terendah di Papua Barat (4,6%), sampai yang tertinggi di Sulawesi Selatan (23,8%), sedangkan untuk masalah cedera, terjadi peningkatan dari 7,5 persen menjadi 8,2 persen dengan variasi antar provinsi yang sangat lebar dari yang terendah di Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung (>4,5%), sampai yang tertinggi di NTT, DI Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan (>12%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2015, di RSUD Panembahan Senopati Bantul, jumlah penderita diabetes mellitus yang dirawat dalam 3 bangsal (cempaka, bakung dan flamboyan) selama 1 tahun sebanyak 120 orang pasien, rata-rata pasien dalam 1 bulan di 3 bangsal terdapat 30 pasien. Data dari 30 pasien tersebut terdapat 15 pasien yang mengalami masalah dukungan sosial dengan alasan tidak ada keluarga yang mendampingi, keluarga tidak memperhatikan dan tidak memberikan dukungan terhadap kondisi penyakit yang dialaminya, tidak adanya kasih sayang dari seorang keluarga, dan pekerjaan sekaligus penghasilan keluarga dapat membangkitkan semangat bagi pasien, 5 pasien mengalami masalah distres emosional yang merasa khawatir, cemas dan takut akan kondisi penyakit yang dialaminya, dan 10 pasien yang tidak mengalami masalah dukungan sosial maupun distres emosional.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Apakah ada Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Distres Emosional pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Distres Emosional pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Tujuan khusus

- a. Mengetahui dukungan sosial pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui distres emosional pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara perawat dengan penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

MANFAAT PENELITIAN

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan dan dasar bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien penyakit diabetes mellitus dengan berfokus pada dukungan keluarga.
- b. Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam menemukan kebijakan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.
- c. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk membantu klien dalam mendapatkan pelayanan yang optimal dan sebagai referensi dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit
- d. Memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya tentang manfaat dukungan sosial dengan distres emosional pada penderita di rumah sakit.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *korelasional non eksperimental* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 8 s/d 15 Mei 2015, di bangsal (cempaka, bakung, dan flamboyan).

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah penderita diabetes mellitus yang berada di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berjumlah 30 orang, di bangsal (cempaka, bakung, dan flamboyan). Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 orang.

D. Variabel

- Variabel bebas (*independent variable*) adalah dukungan sosial
- Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah distres emosional.
- Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah ekonomi, pekerjaan dan pendidikan.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini kuesioner (instrumen) yang digunakan diadopsi dari kuesioner dukungan sosial oleh Sutansi (2008) telah diuji validitas yang sudah menjadi standar baku. Sedangkan kuesioner (instrumen) yang digunakan diadopsi dari kuesioner PAID (*Problem Area In Diabetic*) oleh Rustiani. D (2009)

- telah diuji validitas yang sudah menjadi standar baku.
- Pada penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan *reliability analysis scale* (Split) yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya didapatkan hasil uji reliabilitas nilai kuesioner dukungan sosial adalah 0,62 dan nilai kuesioner *Problem Area In Diabetic* (PAID) adalah 0,85 sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji reliabilitas. Suatu *Cronbach alpha* (α) atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* nya (α) > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini telah reliabel.

F. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Dalam Analisis Univariat Peneliti menggunakan presentase dan Analisis Bivariat, peneliti menggunakan uji *Spearman Rank*, untuk menentukan hubungan antara dua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	Laki – laki	11	39.30%
	Perempuan	17	60.70%
Total		28	100%
Usia	< 40 tahun	4	14.30%
	40 - 50 tahun	11	39.30%
	> 50 tahun	13	46.40%
Total		28	100%
Pendidikan	SD	28	100%
ToTal		28	100%
Pekerjaan	IRT	16	57.10%
	Swasta	3	10.70%
	Petani	9	32.20%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin pasien, mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 60,7%. Sedangkan menurut usia pasien mayoritas adalah lebih dari 50 tahun yaitu sebesar 46,4%. Pendidikan pasien seluruhnya adalah SD yaitu sebesar 100%, dan pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebesar 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia tua dengan pendidikan rendah dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.

A. Dukungan sosial pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 2. Dukungan sosial pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Penilaian	Kategori	F	Presentase
Dukungan social	Rendah	3	10.7%
	Sedang	15	53.6%
	Tinggi	10	35.7%
Total		28	100%

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas

responden memberikan penilaian variabel dukungan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 15 orang atau 35,7%. Sedangkan penilaian yang lain yaitu tinggi sebanyak 10 orang atau 35,7%, dan rendah sebanyak 3 orang atau 10,7%.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus memperoleh dukungan sosial dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena keluarga tidak memberikan informasi baru tentang diabetes kepada pasien, dan keluarga tidak mengikuti gaya hidup dan pola maka penderita diabetes mellitus, sehingga pasien kurang semangat untuk melakukan diet atau pola makan sehat. Penderita diabetes mellitus tidak bisa mengkonsumsi semua makanan, sehingga dibutuhkan dukungan keluarga untuk mengikuti pola makan sehat.

B. Distres emosional pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 3 Distres emosional pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel		Distres Emosional		Nilai	
		Rendah	Sedang	Korelasi Kendall tau	p value
Dukungan sosial	Rendah	0 (0%)	3(10,7%)	-0.788	0,000
	Sedang	0 (0%)	15 (53,6%)		
	Tinggi	8 (28,6%)	2 (7,1%)		

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada distres emosional pada penderita diabetes mellitus dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang atau 71,4%. Sedangkan penilaian yang lain yaitu rendah sebanyak 8 orang atau 28,6%, dan tidak ada yang mengalami distres emosional dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa distres emosional pada penderita diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati dalam kategori sedang.

Distres emosional pasien diabetes mellitus dalam kategori sedang, hal ini

disebabkan karena faktor tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien berpendidikan rendah pendidikan yang rendah umumnya akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengolah informasi, dan pendidikan juga merupakan faktor yang penting bagi penderita diabetes mellitus untuk dapat memahami dan mengatur dirinya sendiri.

C. Hubungan Dukungan sosial Dengan Distres emosional Pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4 Hubungan Dukungan sosial Dengan Distres emosional Pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Penilaian	Kategori	f	Presentase
Distres emosional	Rendah	8	28.6%
	Sedang	20	71.4%
	Total	28	100%

Hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar $-0,788$ dan probabilitas sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima (hipotesa diterima) dan H_o ditolak (menolak hipotesa). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan distres emosional pada pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar $-0,788$, artinya ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan distres emosional pasien diabetes mellitus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka distres emosional pasien semakin menurun, demikian juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka distres emosional pasien semakin meningkat.

Hal ini berarti variabel dukungan sosial bermakna dapat digunakan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan atau mengukur variabel distres emosional. Maka hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka distres emosional pasien semakin menurun, demikian juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka distres emosional pasien semakin meningkat. Terbukti ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan emosional distres hal ini disebabkan karena dukungan sosial emosional yang berasal dari hubungan yang dekat dan intim, pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain seperti anggota keluarga,

teman, saudara, dan rekan kerja, salah satu bentuk dari dukungan sosial adalah dukungan sosial keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu, kebutuhan fisik dan psikologi mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga, dan individu akan menjadikan keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat bercerita, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bila individu mengalami persoalan.⁶

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat disimpulkan bahwa :

1. Dukungan sosial sebagian besar yang diterima pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kategori sedang, yaitu sebesar 53,6%.
2. Distres emosional sebagian besar pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kategori sedang, yaitu sebesar 71,4%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan distres emosional pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dengan korelasi erat/ kuat (p value sebesar $0,000$ dan koefisien korelasi $0,788$)

SARAN

Saran untuk keluarga klien agar dapat memberikan dukungan terhadap keluarganya yang menderita diabetes sehingga dapat memberikan motivasi keberhasilan dalam proses pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. PERKENI. 2011. *Konsensus pengendalian dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia 2011*. Jakarta: Perkumpulan Endokrinologi
2. Robert Kail, John Cavanaugh. 2007, *Human Development : A Life Span View*, Wadsworth, Belmont, USA.
3. Ali, Z. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.

4. Riskesdas. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Depkes RI. Jakarta.
5. Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology Biopsychological Interactions*. Jhon Wiley & Sons, Inc.
6. Irwanto, dkk. 2008. *Dukungan Sosial*. Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama.